

**PENGARUH *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, *NET WORKING CAPITAL*, DAN
GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP *CASH HOLDING* PADA
PERUSAHAAN SEKTOR PERINDUSTRIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021
Catherine Oktovella Henlindra* dan Linda Santioso**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *firm size*, *net working capital*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor perindustrian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan *purposive sampling* teknik. Data yang valid adalah 114 data dari 38 perusahaan sektor perindustrian. Hasil penelitian ini adalah *leverage*, *firm size*, dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Bab I Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang pesat dan persaingan bisnis global memaksa perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan baru dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Perkembangan sektor perindustrian bisa mengalami perkembangan yang sangat positif dan pesat yang dapat dilihat pada pendapatan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor perindustrian merupakan sektor yang termasuk menonjol bagi beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Agar para pelaku bisnis dapat bertahan untuk kelangsungan bisnis di masa depan, perlu untuk terus mengembangkan bisnis mereka di bawah persaingan yang ada. Sebuah perusahaan tidak dapat menggunakan seluruh dananya untuk pengembangan bisnis karena ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja operasi perusahaan adalah arus kas. Menurut Saputri dan Kuswardono (2019), mengatakan bahwa kas merupakan aset yang paling likuid, sehingga harus dimiliki untuk memenuhi kebutuhan operasional bisnis. Ada banyak keuntungan dan kerugian memiliki uang dalam jumlah besar.

Bab II Landasan Teori

Trade Off Theory diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Modigliani dan Miller, teori ini mengatakan bahwa gagasan tentang seberapa tinggi tingkat utang yang dialami perusahaan dan seberapa tinggi ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat. Teori ini menyatakan bahwa ketika sebuah perusahaan *over-leveraged* atau *under-leveraged*, yang akan memiliki rasio *leverage* yang optimal dan mencoba untuk menyesuaikan *leverage* yang sebenarnya ke titik optimal. Dalam kondisi yang stabil, perusahaan akan menyesuaikan tingkat hutangnya kepada tingkat rata-rata hutangnya dalam jangka panjang. *Pecking order theory* menurut Myers dan Majluf (1984), menjelaskan ketika meminimalkan pengeluaran *assymetric information* dan sumber pembiayaan diluar itu, suatu perusahaan harus lebih awal membayar investasi mereka menggunakan pendapatan yang ditahan, lalu hutang yang terjaga maupun hutang yang memiliki risiko, serta yang terakhir dapat menggunakan modal sendiri.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda yang memenuhi uji asumsi klasik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam uji normalitas, nilai signifikansi adalah $0,94 > 0,05$ dan dapat disimpulkan data terdistribusi normal. Uji multikolinieritas didapatkan bahwa besar suatu koefisien korelasi pada setiap variabel independen tidak $> 0,8$, kondisi ini menyatakan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menunjukkan heteroskedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan Godfrey* (BPG), nilai sebesar $0,1012 > 0,05$, sehingga tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi menggunakan data *unstructured* menunjukkan bahwa *Durbin Watson* sebesar 1.060245, yang berarti nilai *Durbin Watson* berada diantara -2 sampai +2, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Nilai koefisien regresi dari *fixed effect model* maka diperoleh persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini yaitu $Y = 4.318177 - 0.103458X_1 - 0.260574X_2 + 1.230696X_3 - 0.003450X_4 + e$. Uji koefisien determinasi *Adjusted R-Square* memiliki hasil 0,81. Uji F memiliki nilai signifikan 0,000 dan dapat disimpulkan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk uji t, *leverage*, *firm size*, dan *growth opportunity* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan *net working capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Bab V Penutup

Leverage, *firm size*, dan *growth opportunity* pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh *cash holding*, sedangkan variabel *net working capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Saran bagi peneliti lain adalah mengubah subjek penelitian yang tidak hanya berfokus pada sektor perindustrian, memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun pengamatan, dan menambah atau mengubah variabel independen baru yang memiliki keterkaitan dengan *cash holding*, sehingga data yang didapatkan dapat lebih akurat dan beragam.

Referensi

- Saputri, E., & Kuswardono, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 2(2), 91-104.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and the cost of capital: a correction. *The American economic review*, 433-443.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of financial economics*, 13(2), 187-221.